

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI WAYANG KULIT PADA BERSIH DESA

(Studi pada Ritual Bersih Desa di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar)

Andiwi Meifilina

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar Jl. Majapahit No. 4A Blitar

Email: andiwimeifilina1@yahoo.co.id

Abstract:

Bersih Desa is a hereditary tradition in Javanese culture. Bersih Desa is a form of the union of humans with nature and a form of gratitude to the Creator, namely God Almighty. Clean Village can be defined as a form of gratitude for both the harvest, health, and prosperity. So in the Bersih Desa event, a shadow puppet cultural art performance is always held. The existence of shadow puppets in Java until now shows that they are still popular in the midst of the audience. The ability of wayang kulit to survive from generation to generation is something that proves that wayang kulit is an art that not only contains Javanese cultural values but is a personal need for wayang kulit fans because wayang kulit shows have messages and advice conveyed to the audience. The ability of wayang kulit that persists in the midst of modernization and globalization, socioculturally this wayang kulit adapts to developments in society. Psychologically, wayang kulit is still firmly attached to the minds of its fans. The shadow puppet show in Bersih Desa event must still exist in the community so it is very important to have a communication strategy in maintaining its existence, one of which is in Bersih Desa event to preserve the local cultural heritage of the ancestors.

This study uses a descriptive qualitative method regarding communication strategies in maintaining the existence of wayang kulit at Bersih desa, with the support of literature studies and observations or observations of wayang kulit performances. Data was collected using interviews, literature and documentation. By using a descriptive method, the results of the communication strategy in maintaining the existence of wayang kulit at Bersih desa can be described in depth, detail and holistically.

The communication strategy in maintaining the existence of wayang kulit at Bersih Desa is carried out by planning communication (communication planning) and communication management (communication management) to achieve a goal. Communication strategy planning is carried out by covering: a.) Identify the target audience, b.) Build what you want to achieve c.) Think about what should be included in the message d.) How much commitment is required, mutual respect for intergenerational culture so as to create a good correlation. e.) Choose the right media channel, f.) Communication plan, to provide information to g.) Measure the success achieved, h.) The communication program that has been implemented needs to be evaluated to find out the extent of the success achieved,

Communication management oncommunication strategy in maintaining the existence of wayang kulit at Bersih Desa carried out with activities including: implementation activities, organizing, directing, controlling, influencing the level of success, recipients, successful communication strategies or not, it is necessary to review the implementation of communication activities, effective & efficient on communication strategies, supporting factors for wayang kulit.

Keywords: *communication strategy, existence, wayang kulit, Bersih Desa*

PENDAHULUAN

Bersih desa merupakan kebiasaan yang turun temurun dalam kebudayaan masyarakat Jawa. Bersih desa adalah tradisi turun temurun telah dilakukan sejak lama. Bersih desa adalah wujud bersatunya antara manusia dengan alam dan merupakan rasa rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bersih Desa dapat di artikan sebagai rasa terima kasih atas berkah dari hasil panen, rezeki, keselamatan dan kemakmuran. Bersih Desa dilaksanakan satu tahun di bulan Suro. Hari pelaksanaannya acara Bersih Desa biasanya dilaksanakan pada hari Kamis malam atau malam Jum'at. Ritual Bersih desa dini dilakukan bereda setiap daerah atau tempat dan terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan kerja bakti atau membersihkan desa seperti jalan, pos ronda, selokan, tempat umum dan lain-lain. Selain itu juga membersihkan makam leluhur atau tokoh desa yang bertujuan untuk menjauhkan dari segala bahaya, kesusahan, penyakit, kekeringan dan kelaparan supaya masyarakat desa menjadi aman, tentram, makmur dan sejahtera.

Suatu hubungan timbal balik di dalam komunikasi dan budaya sehingga budaya menjadi sebuah bagian dari perilaku komunikasi seperti yang dikatakan oleh Edward. T. Hall bahwa “ komunikasi adalah suatu budaya”. Budaya yang merupakan suatu cara atau mekanisme dalam mengenalkan nilai-nilai budaya pada masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal dari generasi atau penerus ke penerus berikutnya. Budaya juga merupakan sebuah norma-norma atau nilai-nilai yang dianut sesuai oleh kelompok tertentu (Mulyana, 2006). Bersih desa yang merupakan kebudayaan Jawa dan sangat menonjolkan nilai-nilai luhur budaya masyarakat Jawa yang tentunya pada saat ini harus tetap dilestarikan agar tetap eksis atau ada di masyarakat Jawa. Budaya merupakan suatu hal yang sangat penting di masyarakat karena memiliki nilai-nilai yang mengatur masyarakat dalam suatu tatatan tertentu. Menurut Rakhmat “ Bahwa kebudayaan dalam suatu masyarakat adalah system nilai atau norma yang dibuat sebagai acuan atau pedoman hidup oleh warga yang menjadi

pendukung dari kebudayaan itu. Sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam bertindak maka kebudayaan menjadi tradisi masyarakat tertentu karena tradisi itu adalah sesuatu yang sangat sulit untuk dirubah karena sudah menjadi satu dengan kehidupan masyarakat pendukungnya” (Rakhmat, 1996).

Bersih Desa menjadi sebuah ritual ucapan rasa syukur dengan melaksanakan serangkaian upacara atau ritual yang disebut sebagai syukuran. Kegiatan Bersih Desa ini dilaksanakan untuk tetap menumbuhkan semangat dan kebersamaan untuk seluruh masyarakat desa. “Adanya sebuah tujuan yang lainnya untuk mencari bekah dan keselamatan agar terbebas dari hambatan atau gangguan dari alam gaib. Inti dan esensinya merupakan kegiatan untuk mendapatkan keselamatan dan kemakmuran dalam hidup (Manner, 1999). Pemaknaan yang berubah dari Bersih Desa yaitu saat ini Pemerintah sangat berperan dalam merubah tujuan-tujuan dari politik, ekonomi dan kepariwisataan. Adanya perubahan dan peran Pemerintah menjadi acara Bersih Desa sebagai suatu komoditas perekonomian dengan pemanfaatan sebuah event kepariwisataan yang memberikan keuntungan dan pendapatan daerah. “Hal ini segi keaslian atau kesakralan menjadi hilang” (Formen, 2006). Bersih Desa seharusnya dilaksanakan secara khusus dengan tidak menghilangkan nilai-nilai kesakralan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kepuasaan secara batiniah atau keagamaan secara personal untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan menjadi sebuah kewajiban sosial (Formen, 2006). Maka dalam acara Bersih Desa selalu dilaksanakan pagelaran seni budaya wayang kulit.

Pada saat ini budaya pewayangan kulit merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Jawa sejak zaman prasejarah. Wayang kulit di Jawa pada saat ini masih menjadi pilihan terbaik sebagai kesenian tradisional yang terus bertahan. Wayang kulit Jawa yang hingga saat ini digemari oleh masyarakat penikmatnya sebagai kesenian daerah yang dapat bertahan dan menyesuaikan perubahan zaman. Wayang kulit Jawa masih menjadi pilihan yang banyak diminati masyarakat Jawa saat ini menunjukkan kreativitasnya yang telah dilakukan oleh para tokoh seniman swaying kulit. Berbagai macam kreativitas dari wayang kulit menjadi hiburan rakyat yang atraktif dan sangat diminati. Kemampuan wayang kulit bertahan dari generasi ke generasi merupakan suatu hal yang membuktikan bahwa wayang kulit merupakan suatu kesenian yang tidak hanya mengandung nilai-nilai budaya

Jawa tetapi merupakan suatu kebutuhan secara pribadi bagi penggemar wayang kulit karena pertunjukan wayang kulit memiliki pesan dan nasehat yang disampaikan ke penonton. Kemampuan wayang kulit yang tetap ada di tengah modernisasi dan globalisasi maka secara sosiokultural wayang kulit ini menyesuaikan dengan perkembangan di masyarakat. Pemberian lawakan, campursari, sampai dangdut bertujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat yang semakin modern. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan peradaban maka banyak anak muda yang tidak memahami wayang kulit bahkan menonton pertunjukan wayang kulit saja tidak mau.

Bahwa secara psikologis wayang kulit masih menempel kuat dalam benak penggemarnya. Pertunjukan wayang kulit dalam acara Bersih desa harus tetap eksis (ada) di masyarakat sehingga sangat penting adanya strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensinya salah satunya dalam acara Bersih Desa untuk melestarikan nilai-nilai dan warisan budaya dari leluhur masyarakat Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif mengenai strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa, selain itu dari studi pustaka serta pengamatan atau observasi terhadap pertunjukan wayang kulit. Paradigma penelitian ini adalah post positivistic dan penelitian ini dimasukkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk mengikuti format-format penelitian kualitatif dari awal sampai akhir. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci” (Sugiyono, 2002).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, obesrvasi dan kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah “memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yakni perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan” dan cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk suatu kata-kata dan juga bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah

(Moleong, 2013). Metode deskriptif digunakan untuk menafsirkan, menggambarkan dan mendeskripsikan sejarah perkembangan dan perubahan fungsi wayang kulit dalam masyarakat sesuai dengan fakta. Dengan menggunakan metode deskriptif maka hasil dari strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa akan dapat di deskripsikan secara mendalam dan holistic.

PEMBAHASAN

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut Effendy bahwa *“strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang”* (Effendy, 2011). Strategi komunikasi adalah kombinasi antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communicatiom management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka strategi komunikasi harus dapat mengetahui bentuk dan jumlah operasionalnya secara taktis dan harus dilakukan sebagai pendekatan (*approach*) dan juga sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi. Strategi komunikasi sangat berkaitan antara tujuan yang hendak dicapai dengan masalah yang diperhitungkan kemudian direncanakan bagaimana memecahkan masalah tersebut agar sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka penyusunan strategi komunikasi pada strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa maka dilakukan perencanaan.

1. Perencanaan strategi komunikasi

Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, maka harus diperhatikan langkah-langkah dalam menyusun strategi komunikasi. “merupakan langkah-langkah dalam

penyusunan strategi komunikasi” adalah sebagai berikut menurut Anwar Arifin (Arifin, 1984):

a. Identifikasi target khalayak

Adanya langkah identifikasi target khalayak baik secara perorangan atau kelompok karena dalam menghadapinya pasti dengan cara yang berbeda a. Artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah dibandingkan dengan yang kelompok. Adapun yang menjadi khalayak yaitu para generasi muda terhadap kegiatan budaya dengan cara memberntuk panitia Bersih Desa dimana anggotanya terdiri para pemuda desa dan beberapa anggota panita merupakan anggota yang tergabung dalam Karang Taruna Desa.

b. Bangun apa yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tentang strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa yaitu mengenalkan generasi muda terhadap kegiatan budaya seni wayang kulit yang merupakan budaya Jawa warisan dari para leluhur dengan kandungan makna penuh nilai-nilai keluhuran yang tinggi. Memberikan pengenalan budaya pada anak muda terhadap kebudayaan tua atau tinggi untuk bersentuhan secara langsung dengan budaya asli.

c. Pikirkan apa yang seharusnya termuat dalam pesan

Pesan yang ingin di sampaikan pada strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa yaitu pentingnya para generasi muda dan masyarakat untuk melestarikan budaya Jawa seni wayang kulit yang merupakan warisan dari para leluhur masyarakat Jawa dengan kandungan makna penuh nilai-nilai keluhuran yang tinggi. Dengan hal ini maka masyarakat akan lebih mengutamakan nilai-nilai kebersamaan tanpa melihat adanya perbedaan dan latar belakang.

d. Komitmen yang diperlukan

Untuk mengetahui apa yang diharapkan dan diinginkan serta perubahan-perubahan dari khalayak. Hal ini diharapkan untuk memunculkan sikap saling menghargai antar generasi sehingga tercipta hubungan dalam sebuah budaya yang baik.

e. Media yang tepat

Dalam memilih saluran media yang tepat maka harus diadakan identifikasi khalayak. Acara ritual Bersih Desa juga dapat dijadikan media yang tepat dalam memperkenalkan dan melestarikan seni budaya wayang kulit bagi masyarakat khususnya generasi muda. Membentuk sebuah panitia acara ritual Bersih Desa Dengan membentuk panitia pada acara Bersih Desa maka panitia bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengakomodir penyelenggaraan Bersih Desa.

Hal ini untuk menentukan strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa dilakukan dengan cara penentuan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia disini adalah orang-orang yang ikut dan bertugas menyelenggarakan acara Bersih Desa. Penentuan sumber daya manusia ketika memilih kepanitiaan dalam penyelenggaraan acara Bersih Desa. Bagaimana keanggotaan panitia Bersih Desa banyak diambil dari tokoh masyarakat dan generasi muda yang mempunyai jaringan atau komunitas kepemudaan seperti dari Karang taruna, Remaja Masjid dan lain-lain. Para generasi muda juga sudah banyak yang melek digital atau teknologi media sehingga para pemuda dapat mempublikasikan acara Bersih Desa dengan pertunjukan wayang kulit media massa. Menurut Poerwoko bahwa “di dalam kamus sosiologi disebutkan partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di suatu masyarakat atau dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri” (Poerwoko, 2015). Peran masyarakat desa di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar dalam menentukan sumber dana dalam pelaksanaan acara Bersih desa tidak ada paksaan atau kesadaran diri dimana warga masyarakat merasa dirinya perlu untuk mengambil peran atau bagian dari kegiatan masyarakat yaitu Bersih Desa bahwa diperlukan sumber daya manusia yang tepat bahwa pikiran, tenaga dan dana pagelaran wayang kulit.

f. Rencana komunikasi

Perencanaan komunikasi selanjutnya memberikan informasi kepada masyarakat terhadap pelaksanaan pertunjukan wayang kulit melalui berbagai media baik media cetak seperti pembuatan brosur yang disebar ke seluruh desa maupun media elektronik seperti what app, facebook, instagram dan website Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Selain itu dalam acara pertunjukan wayang kulit di pendopo Desa, Panitia juga menyiapkan WiFi gratis sehingga kaum muda tetap dapat menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi ketika menonton pertunjukan wayang kulit. Mendorong anak muda untuk membuat konten dan video documenter tentang budaya sehingga akan memaksa generasi muda mengikuti seluruh rangkaian acara dalam Bersih Desa selain itu dengan dibenuknya kepntiaan maka pemuda dapat belajar tentang organisasi. Adanya WiFi gratis mendorong anak muda untuk melihat pagelaran wayang kulit. Hal lain bisa dilihat banyak pemuda yang menyukai membuat konten atau nge-vlog sehingga ketika mereka melihat acara pertunjukan wayang kulit pada acara Bersih Desa maka akan menumbuhkan ide dan kreativitas para pemuda untuk membuat video, konten, dan vlog acara Bersih Desa tersebut.

g. Ukur keberhasilan yang dicapai

Dengan melihat antusiasme warga masyarakat Desa khususnya kaum generasi muda yang melihat pertunjukkan seni budaya wayang kulit dalam acara Bersih Desa. Banyaknya penonton yang hadir dalam melihat pertunjukan wayang kulit pada acara Bersih Desa ini dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan panita sekaligus dapat melihat minat generasi muda terhadap seni budaya Jawa. Dengan pertunjukan wayang kulit yang juga dihadirkan hiburan campursari yaitu perpaduan kesenian Jawa dengan alat-alat musik modern tentunya akan menambah minat dan antusias generasi muda untuk melihat pertunjukan seni budaya wayang kulit pada acara Bersih Desa.

h. Evaluasi

Hal ini wajib dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari strategi komunikasi yang digunakan sehingga dapat mengetahui hasil secara maksimal dan juga dapat diketahui segala hambata-hambatan komunikasi yang terjadi.

2. Manjemen strategi komunikasi

Manajemen komunikasi dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di *planning* sebelumnya. Berdasarkan definisi manajemen dari Tani T. Handoko bahwa tingkatan manajemen komunikasi pada strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Pelaksanaan

Bahwa manajemen komunikasi harus sesuai dengan kesepakatan bersama sehingga setiap anggota berperan sesuai dengan tugasnya. Anggota masyarakat dapat saling membantu demi tercapainya tujuan. Dengan adanya Bersih Desa memunculkan komunikasi persuasive yang bertujuan untuk merubah pendapat, sikap dan perilaku masyarakat. Komunikasi persuasive ini bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam pertunjukan wayang kulit atau untuk membujuk generasi muda agar terlibat langsung dalam seni budaya apa pagelaran wayang kulit.

b. Pengorganisasian

Tugas dan tanggung jawab sesuai dalam susunan organisasi panitia Bersih Desa yaitu memberi nasehat, saran, arahan dalam pelaksanaan pertunjukan wayang kulit. Adapun pengorganisasian dalam acara Bersih Desa ini dilakukan dengan membagi tugas yaitu:

1. Penanggung Jawab

Bertugas mengangkat panitia bersama lingkungan RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) dalam menentukan besarnya iuran, memberikan tugas dan mandate kepada panitia acara Bersih.

2. Ketua Panitia

Bertugas memimpin, mengawasi, mengorganisir anggota panitia dalam melaksanakan tugasnya

3. Sekretaris

Bertugas pada acara Bersih Desa yaitu membuat surat menyurat dan notulensi panitia acara.

4. Bendahara

Bertugas melaporkan dana dan mengatur segala keuangan dalam panitia acara pagelaran wayang kulit

5. Seksi Acara

Bertugas mengatur dan menata jalannya acara pagelaran wayang kulit.

6. Seksi kesenian

Bertugas menata dan menentukan seluruh pemain dalam acara wayang kulit seperti dalang, sinden dan pengrawit

7. Seksi Penertiban Pedagang

Bertugas menata dan mengkoordinir para pedagang pada pagelaran wayang kulit

8. Seksi perlengkapan

Bertugas dalam pengadaan semua perlengkapan acara

9. Seksi konsumsi

Bertugas menata segala kebutuhan makanan dan minuman pada waktu acara

10. Seksi Dokumentasi dan Publikasi

Bertugas menata dan mengatur kegiatan dokumentasi dan publikasi media massa.

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan yang sederhana yaitu membuat atau mendapatkan karyawan dengan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan (Handoko, 2012). Ketua panitia acara bertugas mengatur dan mengarahkan anggota panitia agar bertugas sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing untuk efisiensi kegiatan. Dalam pengarahan acara maka ketua panitia harus memiliki sikap:

1. Reseptif

Memberikan ide dan gagasan untuk orang lain agar dikembangkan menjadi lebih baik

2. Dijesti

Mampu memahami dan merencanakan gagasan dan informasi sebagai bahan atau pesan yang akan dikomunikasikan

3. Asimilatif Bersih Desa

Pertunjukan wayang kulit pada acara Bersih Desa dilakukan sebagai bentuk rasa melestarikan budaya warisan leluhur. Pemahaman makna yang terkandung dalam budaya agar tidak hilang. Adanya tokoh masyarakat dan sesepuh di Desa Siraan Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar atau para orang tua yang mengerti makna kebudayaan harus mengajarkan nilai-nilai budaya tersebut kepada generasi muda.

d. Pengendalian

Adanya globalisasi maka pengendalian sangat dibutuhkan agar generasi muda tidak kehilangan nilai-nilai budaya. Para generasi muda diharapkan dapat belajar budaya untuk mengambil nilai-nilai luhur dan positif untuk masa depan bangsa.

e. Tingkat keberhasilan

Dari perencanaan dan manajemen komunikasi maka diketahui tingkat keberhasilan seperti yang dikemukakan oleh Laswell atas tingkat keberhasilan strategi komunikasi pada strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih desa.

f. Organisasi atau lembaga

Sumber merupakan pengirim, komunikator atau *source*, *sender* atau *encoder* (Cangara, 2007:24). Komuniator meliputi tokoh masyarakat sesepuh desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar dan kepanitian. *Say What* yaitu pesan yang disampaikan baik secara tatap muka maupun dengan media komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan dapat diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* (Cangara, 2013). *In which channel* yaitu media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima (Cangara, 2013). Bahwa wayang kulit sebagai sebuah media budaya tradisional akan menyampaikan pesan kepada masyarakat.

g. Penerima

Sebagai sasaran dari komunikator atau sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Komunikan yang dimaksudkan yaitu seluruh masyarakat desa di Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar dan warga lain yang hadir pada saat diadakan pagelaran wayang.

h. Keberhasilan sebuah strategi komunikasi

Keberhasilan Komunikasi terdiri dari beberapa unsur yaitu:

1. *Who* yaitu tetua atau sesepuh desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar dan Panitia
 2. *Say What* adalah kritik sosial, informasi dan hiburan.
 3. *In which channel* yaitu pagelaran wayang kulit
 4. *To whom* yaitu masyarakat Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar
 5. *With What effect* adalah masyarakat yang melestarikan budaya leluhur
 6. *When* adalah pelaksanaan acara disetiap bulan suro
 7. *How* yaitu musyawarah yang dilaksanakan setiap satu bulan sebelum acara
 8. *Why adala* melestarikan budaya Jawa
- i. Keefektifan strategi komunikasi
- Tingkat keberhasilan dilihat dari antusiasme penonton atau masyarakat dalam melihat pagelaran wayang kulit. Menurut ahli manajemen Peter Drucker (Handoko, 2012) menyebutkan “ suatu efektifitas adalah melakukan pekerjaan yang benar sedang efesiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar.
- j. Faktor pendukung wayang kulit
- Faktor pendukung yaitu sumber daya manusia yang mendukung acara pagelaran wayang kulit dan media massa. Menurut Gunarjo bahwa keberadaan media tradisonal tidak dapat dilepaskan dari masyarakat atau komunitas budaya pendukungnya (Gunarjo, 2011). Seperti minat dan antusiasme yang tinggi masyarakat Desa Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar terhadap budaya wayang kulit. Dukungan Pemerintah Kabupaten Blitar dan para generasi muda yang aktif senabagai panitia acara Bersih Desa.
- k. Faktor Penghambat
- Ada beberapa faktor penghambat acara Bersih Desa yaitu: cuaca pada musim hujan karen acara bentuknya diluar ruangan , kedua waktu pertunjukan wayang yang sangat pakem yaitu semalam suntuk sampai pagi sehingga masyarakat atau generasi muda dapat memilih sesi atau bagian acara yang mana yang paling iduskai pada pagelaran wayang kulit.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih Desa dilakukan dengan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan strategi komunikasi dilakukan dengan cara meliputi: a.) Identifikasi target khalayak, yaitu para generasi muda membentuk panitia Bersih Desa dimana anggotanya terdiri para pemuda desa dan beberapa anggota panita merupakan anggota yang tergabung dalam Karang Taruna Desa. b.) Bangun apa yang ingin dicapai yaitu mengenalkan generasi muda terhadap kegiatan budaya seni wayang kulit yang merupakan budaya Jawa warisan dari para leluhur dengan kandungan makna penuh nilai-nilai keluhuran yang tinggi. c.) Pesan yang disampaikan yaitu pentingnya para generasi muda dan masyarakat untuk melestarikan budaya Jawa seni wayang kulit yang merupakan warisan dari para leluhur. d.) Seberapa banyak komitmen yang diperlukan, saling menghargai antar generasi sehingga tercipta hubungan yang baik. e.) Pilih saluran media yang tepat, acara ritual Bersih Desa juga dapat dijadikan media yang tepat dalam memperkenalkan dan melestarikan seni budaya wayang kulit bagi masyarakat khususnya generasi muda. f.) Rencana komunikasi, untuk memberikan informasi kepada masyarakat terhadap pelaksanaan pertunjukan wayang kulit melalui berbagai media. g.) Ukur keberhasilan yang dicapai, dengan melihat antusiasme warga masyarakat Desa khususnya kaum generasi muda yang melihat pertunjukkan seni budaya wayang kulit dalam acara Bersih Desa. h.) Evaluasi kegiatan untuk mengetahui keefektifan dari strategi komunikasi yang digunakan sehingga dapat diketahui segala hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi. Manajemen komunikasi pada strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi wayang kulit pada Bersih Desa dilaksanakan dengan kegiatan meliputi : kegiatan pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengaruh Tingkat Keberhasilan, penerima, strategi komunikasi sudah sukses atau tidak, maka dibutuhkan evaluasi komunikasi efektif & efisien pada strategi komunikasi, faktor pendukung wayang kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 1984. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung, ARMICO
Cangara, H. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo

- Effendy, O. U. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Formen, A. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacara
- Gunarjo, N. 2011. *Pemetaan media tradisional kmunikatif Lestarikan tradisi kelola komunikasi*, Jakarta, Depkominfo
- Guritno, P. 1988. *Wayang: Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, Jakarta,UI Press
- Handoko, H. T. 2012. *Manajemen Personalialia dan sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE
- Koentjoroningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta,Balai Pustaka
- Manner, D. K. 1999. *Teori Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung,Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Mulyono, S. 1989. *Wayang dan Filsafat Nusantara*, Jakarta, Gunung Agung
- Poerwoko, T. M. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Alfabeta
- Poespaningrat, P. 2005. *Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran*, Yogyakarta,BPKR
- Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta,Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung,Alfabeta
- Sunarto. 2006. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Tentang bentuk, ukiran sunggingan*, Jakarta, Balai Pustaka